

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Nurasiah, Cut Intan Hayati, Zulkhairi, Novi Diana
IAIN Lhokseumawe

Correspondent; nurasiah@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract

This study aims to describe the strategies implemented by school principals in improving the quality of graduates in educational units. The quality of graduates is one of the indicators of the success of an educational institution, which is influenced by various factors, including the leadership of the principal. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. The results of the study show that school principals implement various strategies such as improving the quality of teachers through continuous training, improving the curriculum that is relevant to the needs of students, strengthening a positive school culture, and improving learning support facilities and infrastructure. In addition, the involvement of parents and the community is also a supporting factor in improving the quality of graduates. With the right strategy, school principals are able to encourage the creation of graduates who excel academically and non-academically.

Keywords: *Principal Strategy, Graduate Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di satuan pendidikan. Mutu lulusan merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi seperti peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pembenahan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, penguatan budaya sekolah yang positif, serta peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah mampu mendorong terciptanya lulusan yang unggul secara akademik maupun non-akademik.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Mutu Lulusan*

1. Introduction

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis

dan kompleks, tuntutan terhadap mutu lulusan sekolah juga semakin meningkat. Mutu lulusan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keterampilan, sikap, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata (Supriadi, 2019). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang unggul dan kompetitif.

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi mutu lulusan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan seluruh komponen sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah (D. Mulyasa, 2011). Strategi tersebut mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pembinaan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak (Sukmadinata, 2010).

Dalam konteks manajemen pendidikan, strategi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari peranannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan (Mulyasa, 2013). Strategi ini menjadi landasan penting dalam menyusun arah kebijakan yang berdampak langsung pada mutu lulusan (Susanti, 2023). Tidak hanya sebagai manajer administratif, kepala sekolah juga bertindak sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan membina seluruh elemen sekolah (N. Arifin et al., 2024).

Lebih lanjut, dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan kebutuhan dunia kerja menuntut lulusan sekolah untuk memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (B. Arifin & Mu'id, 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah di era sekarang dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta kegiatan sekolah lainnya (Kemendikbut Ristek, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat dan mampu menerapkan strategi manajerial yang tepat dapat

membawa perubahan signifikan terhadap mutu lulusan (Subni et al., 2024). Namun demikian, implementasi strategi kepala sekolah dalam konteks nyata di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi guru, dan kurangnya partisipasi orang tua (E. Mulyasa, 2011).

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah secara umum, tetapi juga mengkaji bagaimana strategi tersebut diimplementasikan secara nyata dan berdampak terhadap *output* pendidikan (Leithwood & Jantzi, 2006). Dengan memahami praktik terbaik dari kepala sekolah dalam konteks lokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Suyanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif dan berdampak nyata terhadap kualitas *output* sekolah.

2. Literature Review

Penelitian ini didasarkan pada teori kepemimpinan transformasional dan manajemen strategik dalam pendidikan. Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Bass dan Avolio (1994), adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu membangun budaya kolaboratif, meningkatkan semangat kerja guru, dan mendorong inovasi pendidikan (Suyatno, 2021).

Sementara itu, manajemen strategik pendidikan menurut Sallis (2006) adalah proses pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer strategis yang bertanggung jawab dalam merancang visi dan misi sekolah, menyusun rencana

kerja, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai mutu lulusan yang diharapkan (Mulyasa, 2014).

Selain teori kepemimpinan transformasional dan manajemen strategik, penting pula mempertimbangkan perspektif *instructional leadership* atau kepemimpinan pembelajaran dalam mengkaji peran kepala sekolah. Kepemimpinan pembelajaran berfokus pada penguatan praktik mengajar, keterlibatan langsung dalam pengawasan pembelajaran, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru (Hallinger, 2011). Kepala sekolah yang menjalankan peran ini akan lebih efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Hal ini juga berkaitan erat dengan kualitas kurikulum dan praktik pedagogi di sekolah, yang menjadi kunci dalam pembentukan mutu lulusan (Leithwood & Jantzi, 2006).

Mutu lulusan sebagai hasil dari proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, proses pembelajaran, serta manajemen sumber daya (Supriadi, 2019). Oleh karena itu, landasan teori ini digunakan untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membentuk *output* pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, teori *Total Quality Management* (TQM) juga memberikan landasan penting dalam peningkatan mutu lulusan. Pendekatan ini menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, dan fokus pada kebutuhan pelanggan, siswa dan masyarakat pengguna lulusan (Sallis, 2006). Penerapan prinsip TQM dalam konteks sekolah menuntut kepala sekolah untuk memiliki sistem evaluasi mutu yang terstruktur, menciptakan budaya mutu, dan membangun kolaborasi yang berkelanjutan dengan pihak internal maupun eksternal sekolah (Supriadi, 2019).

Teori sistem dalam manajemen pendidikan menunjukkan bahwa sekolah merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu lulusan harus mempertimbangkan interaksi antara berbagai subsistem, seperti kurikulum, guru, sarana prasarana, manajemen sekolah, dan

partisipasi masyarakat (Sukmadinata, 2012). Perubahan pada satu aspek akan memengaruhi keseluruhan sistem, sehingga kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang sistemik dan holistik dalam menyusun strategi peningkatan mutu.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran vital sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga membina tenaga pendidik, mengelola pembelajaran, dan menjaga iklim sekolah yang kondusif. Kepemimpinan efektif ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan staf untuk mencapai visi bersama (Mulyasa, 2013). Gaya kepemimpinan yang paling relevan dengan konteks pendidikan saat ini adalah transformasional, karena mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan (Suyatno, 2021).

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

Strategi yang diterapkan kepala sekolah mencakup perencanaan jangka pendek dan panjang, penguatan kompetensi guru, peningkatan fasilitas belajar, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat (Amin, 2020). Strategi ini tidak bersifat umum, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal sekolah. Kepala sekolah yang mampu merumuskan dan mengeksekusi strategi secara efektif akan mendorong perbaikan sistemik dan peningkatan mutu lulusan (Sallis, 2006).

Strategi kepala sekolah yang efektif meliputi perencanaan jangka pendek dan panjang, penguatan kompetensi guru, peningkatan fasilitas belajar, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal sekolah agar dapat mendorong perbaikan sistemik dan peningkatan mutu lulusan secara signifikan

c. Mutu Lulusan

Mutu lulusan mencerminkan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Sukmadinata (2012), mutu lulusan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan kerja. Untuk

mencapai mutu tersebut, perlu adanya sinergi antara proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah (Supriadi, 2019).

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memimpin pendidikan dengan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu memotivasi guru dan staf untuk mencapai visi bersama. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan meliputi perencanaan, penguatan kompetensi guru, peningkatan fasilitas, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendorong perbaikan mutu pendidikan secara sistemik. Mutu lulusan yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan kerja, yang dapat dicapai melalui sinergi antara pembelajaran, manajemen sekolah, dan kepemimpinan yang kuat.

3. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah SMAN Syamtalira Bayu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih holistik, kontekstual, dan menggambarkan fenomena secara menyeluruh (Creswell, 2014).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Data yang dikumpulkan tidak hanya berfokus pada deskripsi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi mutu lulusan di sekolah tersebut (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010).

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah yang menjadi objek studi. Pemilihan subjek ini berdasarkan kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam implementasi kebijakan dan strategi pendidikan yang diterapkan

oleh kepala sekolah (Patton, 2015). Dalam hal ini, kepala sekolah dipilih karena merupakan pemangku kebijakan utama yang berperan dalam merumuskan dan melaksanakan strategi peningkatan mutu lulusan.

Tabel. 1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi	Sumber
Wawancara Mendalam	Wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi mengenai strategi kepala sekolah.	Kvale & Brinkmann, 2009; Patton, 2015
Observasi Partisipatif	Observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah, interaksi antara guru dan siswa, serta manajemen sekolah.	Mulyasa, 2013
Dokumentasi	Analisis terhadap dokumen seperti rencana kerja sekolah (RKS), program pendidikan, dan hasil evaluasi akademik.	Supriadi, 2019

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi untuk menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terpilih kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul, misalnya pengelolaan kurikulum dan pengembangan guru. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan-temuan utama. Pada tahap akhir, peneliti melakukan verifikasi terhadap temuan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh.

Tabel. 2 Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah Analisis	Deskripsi
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Reduksi Data	Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.

Kategorisasi	Mengkategorikan data berdasarkan tema yang muncul, seperti pengelolaan kurikulum dan pengembangan guru.
Penyajian Data	Menyajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama.
Verifikasi dan Kesimpulan	Memverifikasi temuan dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang berbeda. Selain itu, kredibilitas temuan juga dijaga melalui pemeriksaan anggota, di mana hasil wawancara akan diperiksa kembali oleh informan untuk memastikan akurasi dan konsistensinya (Lincoln & Guba, 1985).

4. Results

Penelitian ini dilakukan di SMA N Syamtalira Bayu, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai narasumber utama. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Temuan ini dikelompokkan ke dalam lima tema utama.

Tabel.3 Ringkasan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

No	Strategi Utama	Bentuk Implementasi
1	Penguatan Kurikulum	Supervisi pembelajaran, evaluasi RPP, remedial & pengayaan
2	Pengembangan Guru	Pelatihan internal & eksternal, komunitas guru
3	Sarana dan Prasarana	Perbaikan fasilitas, pengadaan laboratorium & perpustakaan digital
4	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pramuka, Tahfidz, <i>English Club</i> , olahraga
5	Kolaborasi dengan Orang Tua & Masyarakat	Pertemuan rutin, literasi sekolah, sekolah ramah anak

Tema 1. Penguatan Manajemen Kurikulum

Evaluasi perangkat ajar dan koordinasi antar guru merupakan aspek penting dalam menjamin kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa evaluasi perangkat ajar dilakukan secara rutin, diiringi dengan rapat koordinasi antar guru mata pelajaran yang bertujuan menyelaraskan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru yang menegaskan bahwa rapat koordinasi tersebut dilaksanakan secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menambahkan bahwa rapat ini sangat penting untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran, sehingga tercipta sinergi dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, evaluasi dan koordinasi menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Tabel. 4 Tema 1. Penguatan Manajemen Kurikulum

Sumber	Bukti
wawancara	<i>"Kami rutin evaluasi perangkat ajar, dan selalu ada rapat koordinasi antar guru mata pelajaran untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran"</i> (kepala sekolah, 2025).
	<i>"evaluasi perangkat ajar dilakukan secara rutin. Selain itu, terdapat rapat koordinasi antar guru mata pelajaran yang juga dilaksanakan secara berkala. Rapat ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik"</i> (guru, 2025).
	<i>"Rapat ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik (waka kurikulum, 2025)"</i>

Tema 2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Sekolah memberikan dukungan penuh dalam pengembangan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, termasuk pelatihan luar kota dan program Guru Penggerak. Kesempatan dan fasilitasi yang diberikan oleh pihak sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Dengan demikian, upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber

daya manusia di sekolah dan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dan inovatif bagi para siswa.

Tabel. 5 Tema 2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Sumber	Bukti
wawancara	"Kami memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan luar kota, bahkan memfasilitasi mereka untuk ikut program Guru Penggerak" (kepala sekolah, 2025).
	"Kami diberi kesempatan untuk ikut pelatihan luar kota, bahkan difasilitasi untuk ikut program Guru Penggerak" (guru, 2025).
	"Kami diberi kesempatan untuk ikut pelatihan luar kota, bahkan difasilitasi untuk ikut program Guru Penggerak" (waka kurikulum, 2025)"

Tema 3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas di sekolah ini telah dilengkapi dengan LCD projector yang memudahkan guru dan siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar digital. Selain itu, lingkungan sekolah tampak bersih dan terawat, menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Fasilitas olahraga dan seni yang memadai juga tersedia, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang non-akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran holistik dan perkembangan karakter siswa.

Table. 6. Tema 3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sumber	Bukti
observasi	terlihat ruang kelas dilengkapi LCD projector, lingkungan bersih, serta fasilitas olahraga dan seni yang memadai (observasi 2025).

Tema 4. Penguatan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kepala Sekolah menegaskan bahwa setiap siswa diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan

ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk disiplin serta mengembangkan soft skill mereka. Pernyataan ini juga didukung oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang menegaskan bahwa kewajiban tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan keterampilan sosial siswa. Selaras dengan itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa kebijakan ekstrakurikuler tidak hanya fokus pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kemampuan sosial yang baik.

Table. 7. Tema 4. Penguatan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Sumber	Bukti
wawancara	"Kami mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya membentuk disiplin dan mengembangkan soft skill mereka, (kepala sekolah, 2025).
	"Setiap siswa wajib ikut minimal satu kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk disiplin dan soft skill mereka" (Guru BK, 2025).
	"Kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari upaya kami dalam mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kami tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan sosial siswa," (waka kurikulum, 2025)

Tema 5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; sekolah secara rutin mengadakan forum pertemuan dengan orang tua yang difasilitasi Kepala Sekolah sebagai sarana komunikasi perkembangan siswa dan program sekolah, serta memanfaatkan media sosial resmi untuk menyebarkan informasi dan membangun komunikasi dua arah. Kepala Sekolah juga aktif menginisiasi program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan budaya literasi, sementara program Sekolah Ramah Anak mencerminkan sinergi erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak,

sehingga memperkuat keterlibatan semua pihak demi peningkatan kualitas pendidikan.

Table. 8. Tema 5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Sumber	Bukti
Dokumentasi	<i>pertemuan rutin antara sekolah dengan orang tua siswa yang difasilitasi oleh Kepala Sekolah. Forum ini menjadi sarana komunikasi untuk membahas perkembangan siswa dan berbagai program sekolah. (notulen forum pertemuan orang tua dan sekolah).</i>
	<i>Analisis terhadap akun media sosial resmi sekolah menunjukkan adanya interaksi yang intensif antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Kepala Sekolah menggunakan platform ini untuk menyebarkan informasi, mengajak partisipasi, serta membangun komunikasi dua arah. (dokumentasi media sosial sekolah).</i>
	<i>Dokumen laporan kegiatan GLS yang disusun oleh sekolah menunjukkan keterlibatan aktif Kepala Sekolah dalam menginisiasi dan mengelola program yang melibatkan masyarakat luas untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah (Laporan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS))</i>
	<i>Terdapat bukti dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak yang menunjukkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak (Dokumentasi Program Sekolah Ramah Anak)</i>

5. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan manajemen kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, penyediaan sarana prasarana, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Temuan ini menguatkan konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan sumber daya manusia akan mendorong tercapainya kinerja organisasi yang lebih baik. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator dan agen perubahan (Suyatno, 2021).

Penguatan Manajemen Kurikulum

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan adalah melalui penguatan kurikulum dan supervisi pembelajaran. Kepala sekolah melakukan evaluasi perangkat ajar secara rutin dan mengadakan koordinasi antar guru secara terjadwal untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif, terarah, dan berkualitas. oleh kepala sekolah terbukti berdampak pada meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sallis (2006) bahwa mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Strategi supervisi yang dilakukan secara berkala, termasuk evaluasi perangkat ajar dan kegiatan remedial, menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya secara efektif (Makmur, 2014).

Meskipun strategi penguatan kurikulum dan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah melalui evaluasi perangkat ajar dan koordinasi antar guru terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, pendekatan ini lebih berfokus pada aspek manajerial dan teknis di dalam sekolah. Berbeda dengan strategi lain yang mungkin menekankan pada pengembangan sumber daya manusia secara lebih luas, seperti pelatihan intensif guru, inovasi metode pembelajaran, atau peningkatan fasilitas pendidikan. Selain itu, supervisi yang bersifat rutin dan terjadwal cenderung menitikberatkan pada keselarasan administrasi dan standar pembelajaran, sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan juga sangat bergantung pada motivasi guru, budaya sekolah, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, meskipun supervisi dan evaluasi perangkat ajar merupakan fondasi penting, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan belajar.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan luar kota serta program pengembangan profesional seperti Guru Penggerak, guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran di sekolah. Pelatihan guru secara terus-menerus yang difasilitasi oleh kepala sekolah memperlihatkan penerapan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu Pendidikan (Ajefri, 2017). Pengembangan kompetensi guru merupakan investasi jangka panjang yang berdampak langsung pada mutu lulusan, karena guru adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran (Sukmadinata, 2012).

Meskipun strategi Kepala Sekolah yang fokus pada pelatihan luar kota dan program pengembangan profesional seperti Guru Penggerak menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kompetensi guru dan penerapan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan individu guru. Berbeda dengan strategi lain yang mungkin lebih menekankan pada perubahan sistemik seperti revisi kurikulum, peningkatan sarana-prasarana, atau penguatan budaya sekolah secara menyeluruh. Selain itu, pelatihan eksternal yang difasilitasi kepala sekolah memerlukan dukungan berkelanjutan agar hasilnya dapat diterapkan secara efektif di kelas, sementara beberapa penelitian menyoroti pentingnya pendampingan dan supervisi langsung di lingkungan sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, meskipun pengembangan kompetensi guru adalah investasi jangka panjang yang krusial, keberhasilan strategi ini juga bergantung pada integrasi dengan pendekatan manajemen mutu pendidikan yang lebih komprehensif dan holistik.

Peningkatan Sarana dan Prasarana

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tercermin melalui penyediaan lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas lengkap seperti LCD projector, kebersihan yang terjaga, serta sarana olahraga dan seni yang mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa secara

menyeluruh. Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan teknologi pembelajaran, serta memastikan kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah membangun iklim sekolah yang positif dengan menumbuhkan budaya kerja sama, rasa kekeluargaan, dan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, sehingga menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Temuan diatas senada dengan pernyataan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Supriadi, 2019). Peneliti lainnya mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memudahkan pendidik dan peserta didik mudah dalam memahami materi (Lailatussaadah, Hayati, et al., 2023).

Penguatan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan kepala sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbukti memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kepala Sekolah menegaskan bahwa kebijakan mewajibkan setiap siswa mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi efektif untuk membentuk disiplin dan mengembangkan soft skill siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Guru Bimbingan dan Konseling yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter disiplin serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan ekstrakurikuler tidak semata-mata berfokus pada aspek akademik, melainkan juga menitikberatkan pada pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah

mengimplementasikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual tetapi juga aspek emosional dan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik.

Temuan ini mendukung teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan soft skill dan karakter sebagai bagian dari pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan ekstrakurikuler yang terstruktur dan diwajibkan bagi seluruh siswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menghendaki terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Pendekatan pendidikan yang menekankan pada penguatan karakter dapat juga dilakukan dalam pendekatan pendidikan berbasis local wisdom (Hayati et al., 2024; Toosi et al., 2019). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan dampak positif mulai dari pengembangan bakat, peningkatan kreativitas dan kemandirian, pembentukan karakter, hingga memperkuat kompetensi sosial dan mendukung prestasi akademik serta reputasi sekolah (Husna et al., 2023; Lailatussaadah, Jamil, et al., 2023; Zakiyah, Qiqi Yuliati, 2018).

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

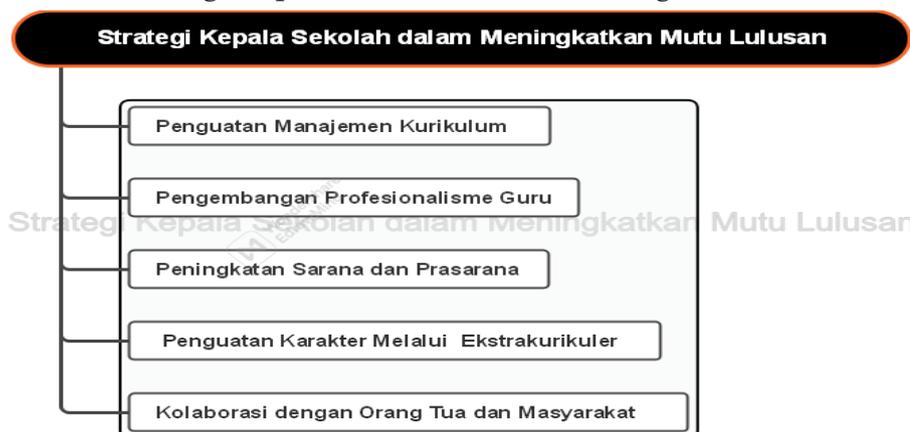
Strategi kepala sekolah yang menekankan komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif seluruh pihak terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. Langkah-langkah tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat budaya literasi, karakter, serta kesejahteraan peserta didik di sekolah.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya *stakeholder engagement* dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat (Lailatussaadah et al., 2024). Komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat memberikan kontribusi besar dalam mendukung proses

pendidikan dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap mutu sekolah (Sallis, 2006). Kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan orang tua menjadi fondasi penting dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang berkualitas dan berkelanjutan (Mutia, 2023).

Pendekatan partisipatif ini menghasilkan keputusan yang inklusif dan didukung bersama, menciptakan budaya sekolah yang adaptif serta meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan peserta didik (Rosita, 2024). Sebaliknya, pengelolaan otoriter yang bersifat sepihak cenderung menimbulkan resistensi dan kurang mampu membangun komitmen bersama yang diperlukan untuk keberhasilan pendidikan secara menyeluruh (Lisbet et al., 2024). Dengan demikian, strategi-strategi kepala sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini bukan hanya implementasi teknis, tetapi merupakan manifestasi dari kepemimpinan pendidikan yang transformatif dan berorientasi pada mutu. Keterlibatan aktif seluruh pihak dalam pengelolaan sekolah lebih unggul dibandingkan metode otoriter karena mampu meningkatkan partisipasi, rasa kepemilikan, dan motivasi yang berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Gambar 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan



Sumber. Nurasiah, Cut Intan Hayati, Zulkhairi, Novi Diana, 2025

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan melalui lima pendekatan utama:

penguatan manajemen kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah tidak cukup hanya mengembangkan kompetensi administratif dan teknis, tetapi juga harus mencakup penguatan *soft skills* seperti komunikasi, empati, dan kemampuan menginspirasi. Strategi peningkatan mutu lulusan perlu dikelola sebagai proses berkelanjutan melalui perencanaan strategis yang berbasis data. Oleh karena itu, evaluasi kinerja lulusan secara periodik, pemanfaatan umpan balik dari pemangku kepentingan, serta pengembangan inovasi sistematis menjadi bagian penting dari manajemen mutu Pendidikan. Dengan demikian, strategi yang dijalankan kepala sekolah dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan daya saing di masyarakat. Penelitian ini masih terbatas pada mapping strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, masih diperlukan penelitian selanjutnya pada aspek mutu sekolah yang mana yang telah ditingkatkan dengan adanya strategi tersebut.

REFERENCES

- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 100–119. <https://media.neliti.com/media/publications/57118-ID-kepemimpinan-efektif-dalam-manajemen-ber.pdf>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Arifin, N., Annur, S., Yuniar, Fauzi, M., & Junaidah. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4863–4878. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.456>
- Hayati, C. I., Nurashiah, & Bahri, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam

- Pembelajaran PAI di SDIT Al-Markaz Al Islamiyah Kota Lhokseumawe. *DesultanaH-Journal Education and Social Science*, 02(02), 50–64.
- Husna, N., Nurmadiyah, & Hasballah, J. (2023). Validitas Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Banda Aceh. *DesultanaH-Journal Education and Social Science*, 2(1), 38–72. <https://journal.yayasanputroceudahaatjeh.com/index.php/ceudahjournal/article/view/56%0Ahttps://journal.yayasanputroceudahaatjeh.com/index.php/ceudahjournal/article/download/56/24>
- Kemendikbut Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (pp. 1–108). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lailatussaadah, L., Hayati, S., Jamil, A. I. Bin, & Abdul Kadir, F. A. Bin. (2023). Mapping TPACK Components in Implementing Edupreneur-Profiled Curriculum at Teacher Training and Education Institutions in Aceh. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 373–387. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i2.16755>
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023). Forging New Educational Horizons : Unveiling Virtual Extracurricular Transformation in High School Amidst the COVID- 19. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 69–84.
- Lailatussaadah, Nurmayuli, & Ariska, D. (2024). Kolaborasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 34–50. <https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>
- Lisbet, Z. T., Judijanto, L., Ginanjar, R., Adnanti, W. A., Butarbutar, M., & Harto, B. (2024). *Friendly Leadership: Membangun Koneksi dan Kolaborasi di Tempat Kerja*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Makmur, A. (2014). Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.163>
- Mulyasa, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mutia, S. (2023). Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Pada MIN 27 Aceh Selatan. *DesultanaH:Journal Education and Social Science*, 1(2), 62–83. <https://journal.desultanaH.com/index.php/desultanaH/article/view/15/13>
- Rosita, I. (2024). Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Pengambilan Keputusan dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(2), 137–151.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. ., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 64–72. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery>

Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas
Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. ke-6). Remaja Rosdakarya.

Susanti, M. (2023). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Al-Marsus: Jurnal Manajmeen Pendidikan Islam*, 1(1), 42-53. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18477>

Toosi, J. F., Bin Jamil, A. I., & Bin Mohd Yusoff, M. Y. Z. (2019). Moral Autonomy and Habituation Method: A Study Based on Islamic Teachings. *Kemanusiaan*, 26, 47-61. <https://doi.org/10.21315/kajh2019.26.s1.3>

Zakiyah, Qiqi Yuliati, and I. S. M. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).